

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pra-eksperimen dengan rancangan *One Group Pretest Posttest Design*. Rancangan ini juga tidak ada kelompok pembanding (control), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (Notoatmodjo Soekidjo, 2012). Bentuk rancangan ini adalah sebagai berikut

Pretest	Perlakuan	Posttest
01	X	02

Dalam rancangan ini terdapat Keterangan :

01 = Nilai pretest sebelum diberi perlakuan (*treatment*).

02 = Nilai posttest setelah mendapat perlakuan (*treatment*).

X = Perlakuan dengan intervensi Focus Group Discussion dan permainan simulasi.

Dalam desain ini terdapat 1 kelompok yaitu kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan. 01 merupakan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku pada siswa SMP sebelum diberi perlakuan. 02 merupakan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa SMP setelah mendapat perlakuan. Pengaruh perlakuan terdapat tingkat pengetahuan, sikap, dan pengetahuan pada siswa SMP adalah (02 – 01).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian berlokasi di SMP Saraswati Sukawati, SMP PGRI Gianyar 7 Guwang yang dimana berada di wilayah kerja UPTD Kesmas Sukawati I , Gianyar. Adapun waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2020.

C. Unit Analisis dan Responden

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan perilaku tentang pengelolaan sampah pada siswa SMP. Responden adalah orang yang dijadikan sumber penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi responden adalah siswa kelas 1 sampai dengan kelas 3 di SMP Swasta yang berada di wilayah kerja UPTD Kesmas Sukawati I , Desa Sukawati, Gianyar.

1. Jumlah dan Besar Sampel

Menurut (Sugiyono, 2012), jumlah sampel yang diharapkan 100 % mewakili populasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri. Jadi bila jumlah populasi 1000 dan hasil penelitian itu akan diberlakukan untuk 1000 orang tersebut tanpa ada kesalahan, maka jumlah sampel yang diambil sama dengan jumlah populasi tersebut yaitu 1000 orang. Maka dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah seluruh populasi siswa kelas 1 sampai dengan 3 di SMP Saraswati Sukawati dengan jumlah 35 responden, untuk siswa kelas 1 sampai dengan 3 di SMP PGRI 7 Guwang dengan jumlah 31 responden dengan total sampel keseluruhan berjumlah 66 responden dengan demikian seluruh populasi dijadikan sampel.

2. Teknik pengambilan sampel

Sampel pada penelitian ini dipilih secara jenuh yang dimana sampel ditentukan bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2012). SMP yang dipilih sebagai objek penelitian adalah kelas 1 sampai dengan kelas 3 dan jumlah total siswa yang dijadikan sampel sebanyak 66 siswa. Untuk bisa menelaah pengaruh intervensi promosi kesehatan yang diberikan, maka ditetapkan SMP Saraswati Sukawati, dan SMP PGRI Gianyar 7 Guwang yang dimana lokasinya mudah diakses dan saling berdekatan. Pemilihan sampel siswa kelas 1 sampai dengan kelas 3 karena siswa kelas 1 sampai kelas 3 mampu untuk diarahkan, dibimbing, dan diajarkan mengenai perilaku yang baik termasuk perilaku tentang pengelolaan sampah yang dilakukan disekolah dan sudah mampu untuk memberikan pendapat mengenai permasalahan pengelolaan sampah.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis – jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Data primer adalah data pengetahuan, sikap, dan perilaku sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan pengaplikasi metode *Focus Group Discussion* dan metode permainan simulasi, data hasil wawancara dan observasi.

- b. Data sekunder adalah data-data pendukung yang diperoleh dari SMP tersebut berupa data jumlah siswa.

2. Teknik pengumpulan data

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Melakukan wawancara dengan pihak sekolah mengenai permasalahan tentang pengetahuan, sikap , dan perilaku siswa terhadap pengelolaan sampah disekolah.
 - b. Penulis memberikan *pre test* tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku pengelolaan sampah. Data pre test ini merupakan data awal dimana akan digunakan untuk menilai tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa SMP dalam pengelolaan sampah. Untuk lembar kuisisioner diisi langsung siswa SMP.
 - c. Setelah mendapatkan data jawaban *pre test*, kemudian penulis mempersiapkan kegiatan selanjutnya yaitu melakukan promosi kesehatan dengan metode *Focus Group Discussion*. Yang dimana dilakukan 1 satu kali pertemuan, *Focus Group Discussion* dilakukan setelah adanya pemaparan materi berupa sebuah masalah tentang pegelolaan sampah.
 - d. Sebelum dilakukannya *Focus Group Discussion* ada beberapa langkah yang harus dilakukan (Paramita, 2013) :
 - 1) Menentukan jumlah kelompok FGD
- Untuk menentukan jumlah kelompok yang dibutuhkan perlu ditetapkan terlebih dahulu hipotesa topik yang akan diteliti. Misalnya apakah jenis kelamin, umur, pendidikan, status sosial ekonomi penting bagi topik penelitian. Pedoman dalam menentukan jumlah kelompok minimal 2 kelompok pada tiap kategori. Dengan membagi 3 kelompok pada tiap-tiap segmen populasi,

selanjutnya bahasan harus bervariasi, tidak menimbulkan adanya informasi baru yang dimana informasi yang didapatkan harus secara umum sejalan dengan sebelumnya agar informasi mudah dimengerti dan digunakan. Dalam hal ini untuk kelompok dibagi menjadi 3 kelompok yaitu kelompok kelas 1 , kelompok kelas 2, dan kelompok kelas 3.

2) Menentukan Komposisi Kelompok

Pembagian kelompok berdasarkan status sosial, status hidup, status spesifik tertentu, tingkat keahlian, perbedaan budaya, jenis kelamin.

3) Menentukan tempat diskusi FGD

Faktor yang harus diperhatikan dalam menentukan tempat FGD yaitu mendapatkan rasa aman, nyaman, lingkungan yang netral, mudah dicapai peserta.

4) Pengaturan tempat duduk

Tempat duduk diatur sedemikian rupa sehingga peserta mau berbicara. Sebaiknya peserta duduk dalam satu lingkaran bersama-sama fasilitator.

5) Menyiapkan Fasilitator

Fasilitator haruslah seorang yang peka , serta adanya perbedaan peserta dalam sebuah kelompok. Fasilitator harus menguasai tujuan dan topik sehingga mampu memahami diskusi yang berlangsung dan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan lanjutan.

e. Setelah dilakukan promosi kesehatan dengan metode *Focus Group Discussion* dihari sebelumnya, selanjutnya akan dilakukan promosi kesehatan dengan metode permainan simulasi. Metode promosi kesehatan dengan permainan

simulasi dilakukan untuk melihat metode yang dapat membuat siswa paham tentang pengelolaan sampah.

f. Sebelum dilakukan permainan simulasi, ada beberapa langkah yang harus dilakukan :

- 1) Menetapkan lokasi dan waktu pelaksanaan
- 2) Menentukan topik dalam permainan simulasi yaitu pengelolaan sampah.
- 3) Menyiapkan bentuk permainan simulasi yaitu permainan kartu benar dan salah.
- 4) Pengorganisasian kelompok permainan kartu benar dan salah. Jumlah siswa dikelas dibagi menjadi tiga kelompok besar yang dimana yang berisi siswa kelas 1, kelas 2, dan kelas 3 guna memudahkan pelaksanaan permainan kartu benar dan salah.
- 5) Terdapat tiga kotak kartu, 1 kelompok besar mendapat satu kotak kartu.
- 6) Di masing-masing kelompok besar nanti dipilih bergilir siapa yang akan memimpin permainan setiap putarannya.
- 7) Dalam 1 kotak kartu akan terdapat lima puluh dua lembar kartu setiap kotaknya.
- 8) Adapun tata cara atau aturan permainan kartu benar dan salah :
 - a) Bermain kartu dengan alokasi waktu 30 menit atau setara dengan tiga kali putaran permainan.
 - b) Diberikan 1 kotak kartu, dalam kartu akan berisi gambar yang dimana nanti setiap peserta harus mampu menyampaikan argumentasinya terkait dengan kartu yang didapatkan, jika sudah menyampaikan argumentasiya nantinya langkah yang harus dilakukan bersama untuk menemukan solusi terhadap masalah yang ada.

- c) Jika siswa tidak mampu memberikan argumentasi terkait dengan gambar permasalahan yang didapat dalam kartu, maka akan diberikan hukuman dengan melakukan atau menjawab cara mengelola sampah.
- d) Setelah selesai permainan akan diberikan kesimpulan atau masukan terhadap permainan simulasi yang telah dilakukan.
- e) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan.

3. Instrument pengumpulan data

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Alat tulis
- b. Lembar kuisisioner dengan jumlah pertanyaan 15 mengenai pengelolaan sampah.
- c. Lembar observasi
- d. Media permainan simulasi

E. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

- a. Editing

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan terhadap data yang dikumpulkan, memeriksa kelengkapan dan kemungkinan terjadinya kekeliruan. Pada penelitian ini data – data siswa yang telah masuk akan diperiksa kembali kelengkapannya.

b. Entry data

Entry data yang telah diperoleh dimasukkan dengan menggunakan program SPSS dari komputer.

c. Cleaning

Cleaning dilakukan untuk menghilangkan data-data dari proses *entry data* yang tidak diperlukan dan merapikan semua proses pengolahan data.

d. Coding

Coding adalah memberikan kode data variabel – variabel penelitian

e. Tabulating

Kegiatan ini dilakukan dengan cara menghitung data dari jawaban kuesioner responden yang sudah diberi kode, kemudian dimasukkan ke dalam tabel.

2. Analisis data

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan analisis univariat dan bivariat. Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan program computer yaitu :

a. Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran distribusi dan frekuensi dari variabel dependen dan independen. Data disajikan dalam bentuk tabel dan diinterpretasikan. (Riyanto Agus, 2011). Analisis univariat digunakan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi responden menurut jenis kelamin, umur, serta distribusi pengetahuan, sikap dan perilaku sebelum dan sesudah mendapat intervensi atau promosi kesehatan dengan *metode focus group discussion* dan permainan simulasi.

b. Bivariat

Analisis Bivariat dimaksudkan untuk melakukan uji hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jenis uji yang digunakan didasarkan pada skala pengukuran variabel yang ada, dan pada penelitian ini semua variabel dikategorikan menurut skala interval. Analisis bivariat yaitu menganalisis variabel – variabel penelitian guna menguji hipotesis penelitian serta untuk melihat gambaran hubungan antara variable penelitian. Dalam analisis ini dilakukan dengan pengujian statistik yaitu dengan uji *paired t-test* untuk mengetahui pengaruh variable dependen dengan variable independennya.

Uji-t berpasangan (*paired t-test*) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Pengambilan keputusan H_0 diterima atau ditolak dengan melihat taraf signifikan. Pada penelitian ini menggunakan taraf signifikan 5% (0,05) dengan ketentuan H_0 ditolak bila $p \text{ value} < \text{dari nilai alpha}$, dan H_0 diterima bila $p \text{ value} > \text{dari nilai alpha}$ (Syofian, 2013).

Sebelum melakukan analisis data dengan uji-t berpasangan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui distribusi data dari hasil penelitian normal atau tidak. Suatu data yang normal merupakan salah satu syarat untuk dilakukan uji non-parametrik. Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji *Shapiro-Wilk*. Pengujian normalitas data taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Jika nilai *output* pada kolom sig. dari hasil uji di SPSS lebih besar dari taraf signifikansi ($p > 0,05$) maka data tersebut berdistribusi

normal dan sebaliknya jika nilai *output* pada kolom sig. dari hasil uji SPSS lebih kecil dari taraf signifikansi ($p \leq 0,05$) maka data tersebut tidak berdistribusi normal. (Ar Rahman, 2010)